

Survei Tingkat Perkembangan Sosial Murid Kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates

Rahmaliani Syahra¹, Ayu Regitta Cahyani², Muhammad Saifulloh³, Novy Trisnani⁴

^{1,2,3,4}IKIP PGRI Wates, Indonesia
Email: ayu.regitta2003@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 05, 2025
Revised November 10, 2025
Accepted November 15, 2025

Keywords:

Survey,
Social Development,
Elementary School Student.

ABSTRACT

This study aims to describe the level of social development of third-grade students at State Elementary School Percobaan 4 Wates in the 2025/2026 School Year. The investigation employs a quantitative descriptive survey approach. Data were collected using a structured questionnaire designed to measure students' social behaviors in several aspects, including communication skills, peer acceptance, group interaction, conflict resolution, and self-related social behavior. The data were analyzed using percentage descriptive analysis techniques. The results show that the students' social development level is in the moderate category across most aspects. Communication skills, peer relationships, and group interaction generally show satisfactory development, while conflict resolution and self-control require further guidance. These findings indicate that third-grade students are in a transitional stage of social maturity, where they begin to develop the ability to cooperate, empathize, and behave according to social norms. Teachers play an important role in supporting students' social growth through modeling positive behavior, promoting collaboration, and creating a supportive school environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 05, 2025
Revised November 10, 2025
Accepted November 15, 2025

Keywords:

Survei, Perkembangan Sosial,
Murid Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Penelitian ini berguna dalam mendeskripsikan tingkat perkembangan sosial murid jenjang kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui angket terstruktur yang dirancang untuk mengukur perilaku sosial murid dalam beberapa aspek, yaitu kemampuan berkomunikasi, penerimaan teman sebaya, interaksi kelompok, penyelesaian konflik, dan perilaku sosial terhadap diri sendiri. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif persentase. Temuan dari penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar tingkat perkembangan sosial murid berada pada kategori cukup baik di sebagian besar aspek. Kemampuan komunikasi, hubungan dengan teman sebaya, serta keterlibatan dalam kelompok menunjukkan perkembangan yang positif, sedangkan kemampuan pengendalian diri dan penyelesaian konflik masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa murid kelas III berada pada tahap transisi menuju kematangan sosial, di mana mereka mulai mampu bekerja sama, berempati, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial. Guru berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial murid melalui teladan perilaku positif, kegiatan kolaboratif, dan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Ayu Regitta Cahyani

IKIP PGRI Wates

Email: ayu.regitta2003@gmail.com**Pendahuluan**

Sekolah tidak semata-mata menjadi tempat peningkatan kemampuan kognitif, melainkan juga sebagai tahap awal dalam menumbuhkan perkembangan emosional, moral, sosial, budaya, serta keterampilan fisik anak. Menurut Fatwa & Sutaman (2025: 262) mengungkapkan bahwa pendidikan sekolah memiliki dua tugas utama yaitu, sebagai pengembangan potensi serta kepribadian individu dan sebagai agen pengembangan kesadaran sosial. Anak-anak memerlukan berbagai keterampilan untuk mencapai keberhasilan di lingkungan pendidikan terutama keterampilan sosial.

Murid perlu mengembangkan keterampilan sosial supaya bisa membangun interaksi yang harmonis bersama lingkungan sekitar. Kurangnya keterampilan sosial dapat menimbulkan hambatan dalam hubungan sosial sedangkan penguasaan keterampilan sosial yang baik dapat menunjang keberhasilan dalam bidang akademik maupun sosial (Nurshlah, dkk., 2024: 19). Pada dasarnya murid membutuhkan keterampilan sosial guna untuk transisi dengan lingkungan, individu lain maupun aturan baru. Perkembangan keterampilan sosial yang baik mampu memberikan pengalaman baru melalui berbagai kegiatan serta situasi yang dialami murid (Suswandari, 2021: 3).

Dengan demikian, Hermansyah mengungkapkan penting untuk guru dan orang tua dalam memahami serta mengembangkan kemampuan sosial anak pada jenjang sekolah dasar, sebab tahap ini menjadi tahap krusial dalam pembentukan kepribadian murid (dalam Nurshlah, dkk. 2024: 20). Perkembangan sosial pada

murid sekolah dasar dimulai dari interaksi dengan teman sebaya dalam berbagai kegiatan sekolah serta mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sehingga tidak hanya dengan keluarga saja (Dewi, 2020: 2-3). Namun, pada kenyataannya saat ini beberapa sekolah dasar masih belum begitu memperhatikan pola perkembangan sosial muridnya (Anisah & Hakam, 2022: 71).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan sosial di Kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates.

Metode**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif survei. Menurut Zulfikar dkk (2024: 11) pendekatan kuantitatif pada hakikatnya merupakan pendekatan ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data berbentuk angka atau data yang dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis fenomena secara objektif melalui pengolahan data numerik dengan bantuan metode statistik tanpa ada manipulasi data. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan menggambarkan fenomena sesuai keadaan sebenarnya dengan data berbentuk angka yang dikumpulkan melalui kuesioner, survei, atau tes terstandar, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti frekuensi, persentase, rata-rata, grafik atau standar deviasi (Waruwu, 2024: 924-925). Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dari sejumlah sampel



populasi menggunakan pertanyaan yang disusun secara terstruktur kuesioner. Melalui metode survei, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai sikap, pandangan, serta perilaku responden secara lebih cepat dan efisien.

Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada hari Kamis, 23 Oktober 2025, dan bertempat di SD Negeri 4 Wates. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 173), sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sihontang, 2023: 88). Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh murid kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates, sementara sampel yang diambil adalah dua rombel kelas III yang berjumlah 51 anak, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling karena keterbatasan waktu dan biaya. Prosedur penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pertama ialah tahap persiapan di mana peneliti menyusun instrumen penelitian, kemudian pada tahap kedua peneliti meminta izin resmi ke kepala sekolah, dan tahap selanjutnya peneliti melakukan survei dengan menggunakan instrumen yang telah disusun untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi penelitian (Kamarudin dkk., 2023: 57-58), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar survei. Peneliti mendapatkan data perkembangan sosial murid dengan memberikan tanda checklist sesuai dengan kejadian yang dialami murid pada lembar survei yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang perilaku murid yang pernah dilakukan, serta telah disediakan kolom checklist sehingga peneliti hanya perlu membubuhkan tanda cek (✓) pada kolom tersebut. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala Guttman yang memiliki dua alternatif

jawaban, yaitu Ya dan Tidak. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)
- F = Frekuensi
- N = Jumlah Responden

Sudjono (dalam Putri dkk, 2021: 6)

Pengkategorian menggunakan Mean dan Standar Deviasi sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian Perkembangan Sosial

No	Interval	Kategori
1	$M + 1SD \leq X$	Tinggi
2	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
3	$X < M - 1SD$	Rendah

(Santosa dalam Putri dkk, 2021: 6)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

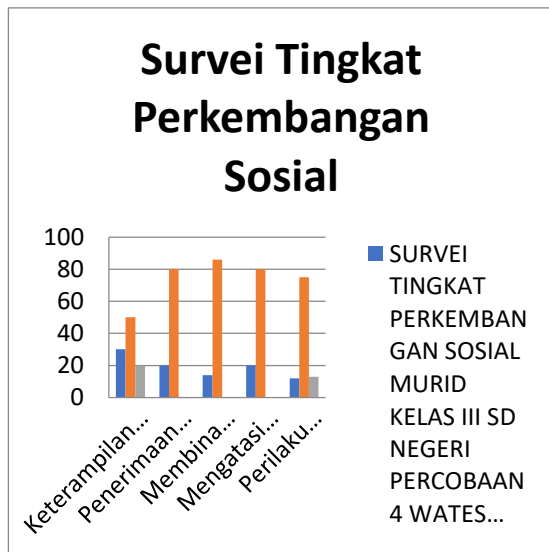
X : skor

SD: standar deviasi

Hasil

Data yang diperoleh dari angket murid, observasi di kelas 3C dan 3D kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan keterampilan sosial aspek perilaku murid terhadap orang lain yang meliputi keterampilan dalam hal komunikasi, penerimaan sosial dari teman sebaya, membina dan menjaga relasi dengan kelompok, kemampuan dalam menyelesaikan konflik, serta perilaku berhubungan dengan konsep diri. Hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang seberapa tinggi Tingkat Perkembangan Sosial Murid Sekolah Dasar Dalam Pada Murid Kelas III SDN Percobaan 4 Wates Tahun Ajaran

2025/2026, yang diukur menggunakan lembar angket murid. Hasil pengolahan data ditampilkan sebagai berikut:



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui diagram diatas menggambarkan data tentang seberapa tinggi Tingkat Perkembangan Sosial Murid Kelas III SDN 3 Percobaan 4 Wates Tahun Ajaran 2025/2026. Kemudian peneliti memaparkan hasil analisis berdasarkan faktor keterampilan dalam hal komunikasi, penerimaan sosial dari teman sebaya, membina dan menjaga relasi dengan kelompok, kemampuan dalam menyelesaikan konflik, serta perilaku berhubungan dengan konsep diri sebagai berikut:

Tingkat Keterampilan Berkomunikasi Murid Kelas III SDN Percobaan 4 Wates Tahun Ajaran 2025/2026 berada pada kategori “tinggi” sebesar 20% (10 murid), “sedang” sebesar 50% (26 murid), dan “rendah” sebesar 30% (15 murid). Berdasarkan persentase tersebut, mayoritas murid berada pada kategori “sedang,” yang menunjukkan bahwa setengah dari murid memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, meskipun masih ada sebagian yang perlu peningkatan agar mencapai kategori tinggi. Data ini menggambarkan kondisi kemampuan berkomunikasi yang

bervariasi di antara murid, sehingga perlu diberikan perhatian khusus dalam pembinaan keterampilan komunikasi agar dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan sosial murid dalam aspek komunikasi dapat dilihat melalui kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Murid telah mampu menggunakan kalimat yang sopan saat berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, menunjukkan kesadaran akan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Selain itu, murid juga mampu menyapa dan mengucapkan salam kepada orang lain secara tepat, serta membalas sapaan dan salam yang diterimanya. Adanya kemampuan untuk tidak memotong pembicaraan teman saat sedang berbicara menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap orang lain. Lebih lanjut, murid mampu menggunakan bahasa yang baik ketika memberikan tanggapan terhadap temannya, yang mencerminkan perkembangan komunikasi yang positif dan sehat dalam lingkungan sosial mereka.

Tingkat Penerimaan Teman Sebaya Murid Kelas III SDN Percobaan 4 Wates Tahun Ajaran 2025/2026 berada pada kategori “tinggi” sebesar 0% (0 murid), “sedang ” sebesar 80% (41 murid), dan “rendah” sebesar 20% (10 murid). Berdasarkan persentase ini, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tingkat penerimaan teman sebaya di kelas tersebut menunjukkan kecenderungan yang moderat, yang berarti ada ruang untuk peningkatan dalam hubungan sosial antar murid.

Perkembangan sosial murid dalam aspek hubungan dengan teman sebaya mencakup kemampuan untuk memperlihatkan berbagai sikap positif. Anak-anak di kelas III ini mampu menunjukkan rasa empati terhadap sesama teman dan memiliki kepedulian yang nyata. Mereka juga dapat mengekspresikan kasih sayang serta perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran. Selain itu, murid-murid mampu



berbagi dengan teman-temannya tanpa menimbulkan pertengkaran, yang menunjukkan kemampuan sosial yang semakin baik dan potensi untuk mempererat hubungan sosial antar sesama teman sebaya.

Tingkat Pembinaan Hubungan Dengan Baik Murid Kelas III SDN Percobaan 4 Wates Tahun Ajaran 2025/2026 tergolong dalam kategori “tinggi” sebanyak 0% (0 murid), “sedang ” sebesar 86% (44 murid), dan “rendah” sebesar 14% (7 murid). Data persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas murid berada pada tingkat pembinaan hubungan yang sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan teman sebaya di kalangan murid kelas III tersebut juga masuk dalam kategori “sedang”. Hal ini mencerminkan bahwa hubungan sosial antar murid cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas interaksi dan keterlibatan sosial mereka.

Kemampuan murid dalam menjalin relasi dengan teman kelompok terlihat dari beberapa aspek, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, keaktifan dalam mengikuti kegiatan kelompok, kemauan berdiskusi secara aktif, serta menunjukkan rasa antusiasme yang tinggi. Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa murid tidak hanya mampu berinteraksi, tetapi juga memiliki motivasi untuk berpartisipasi secara positif dalam berbagai aktivitas kelompok. Dengan demikian, meskipun tingkat pembinaan hubungan berada pada kategori sedang, kemampuan sosial murid dalam berkolaborasi dan berkomunikasi di kelompok sudah cukup mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan dinamis.

Tingkat Mengatasi Konflik Dengan Teman Murid Kelas III SDN Percobaan 4 Wates Tahun Ajaran 2025/2026 tergolong dalam kategori “tinggi” sebanyak 0% (0 murid), “sedang ” sebesar 80% (41 murid), dan “rendah” sebesar 20% (10 murid). Berdasarkan persentase ini

menggambarkan bahwa sebagian besar murid memiliki kemampuan sedang dalam mengelola konflik dengan teman sebaya mereka.

Berdasarkan aspek mengatasi konflik, dapat diketahui bahwa murid-murid tersebut mampu berdiskusi untuk memecahkan masalah yang timbul, memberikan solusi kepada temannya, dan juga bersedia memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat atau menyelesaikan permasalahan secara bersama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat penerimaan teman sebaya tergolong sedang, murid sudah menunjukkan sikap positif dalam berinteraksi dan menyelesaikan konflik sosial.

Tingkat Perilaku Berhubungan Dengan Diri Sendiri Murid Kelas III SDN Percobaan 4 Wates Tahun Ajaran 2025/2026 tergolong dalam kategori “tinggi” sebanyak 13% (7 murid), “sedang” sebanyak 75% (38 murid), dan “rendah” sebanyak 12% (6 murid). Dari persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas murid berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan adanya keberagaman dalam tingkat kemampuan mereka dalam mengelola hubungan dengan diri sendiri. Dengan demikian, tingkat Penerimaan Teman Sebaya pada murid kelas ini juga masuk dalam kategori sedang, mencerminkan keseimbangan dalam interaksi sosial di antara mereka.

Perilaku hubungan dengan diri sendiri meliputi kemampuan anak untuk mematuhi aturan yang ada di lingkungan sekitar, kesediaan untuk mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, murid juga dituntut untuk menunjukkan sikap disiplin dalam mematuhi aturan yang berlaku. Aspek-aspek ini sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemandirian



anak, karena membantu mereka mengembangkan kesadaran diri serta kemampuan untuk mengelola perilaku secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

Guru berperan sebagai agen utama di lingkungan sekolah yang harus berkomitmen menjadi teladan serta penguat dalam proses pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan karakter murid (Yasin, dkk., 2024: 282). Dengan berperan aktif sebagai model sosial yang positif, guru juga mendukung perkembangan sosial murid melalui pembiasaan sikap disiplin, kerjasama, dan empati dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat perkembangan sosial murid kelas III SD Negeri Percobaan 4 Wates, dapat disimpulkan bahwa secara umum murid telah menunjukkan perkembangan sosial yang cukup baik. Sebagian besar murid mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, berkomunikasi dengan sopan, serta menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Hal yang berkaitan dengan kerjasama, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial juga terlihat berkembang sesuai dengan tahap usia mereka.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik sosial secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri dan penyelesaian masalah sosial masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan bimbingan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perkembangan sosial anak berada pada tahap transisi menuju kemandirian sosial yang lebih matang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendorong interaksi sosial positif, seperti kerja kelompok, permainan edukatif, dan diskusi kelas yang menumbuhkan rasa empati serta kerjasama antar murid dan juga pihak sekolah sebaiknya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial anak, dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti menghormati sesama, bertoleransi, dan bertanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan harian. Selain itu bagi orang tua diharapkan memberikan dukungan dalam membentuk perilaku sosial anak di rumah dengan menjadi teladan dalam bersikap, memberi bimbingan emosional, serta mengajarkan cara berkomunikasi yang sopan dan menghargai orang lain.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., & Astuti, M. (2023). Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial dalam Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 46-61.
<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/index>
- Anisah, A. S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan sosial, emosi, moral anak dan implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69-80.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia



- sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Khaulani, F., Neviyarni, S., Irdamurni. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar . Unisulla. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Fatwa, M. (2025). Fungsi Dan Peran Sekolah. MHS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman, 1(03), 261-269. <https://journal.zamronedu.co.id/index.php/mhsjournal/article/view/146/135>
- Fauzi, I., Ahman, A., Yusuf, S., & Chano, J. (2024). Social skills of elementary school students in Bandung–West Java. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 9(1), 97–112. <https://doi.org/10.1080/19345747.2022.2037798>
- Firmansyah, F. (2021). Perkembangan Perkembangan Sosial Emosional Dan Kreativitas Anak Usia Dasar. Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 127-140. <https://doi.org/10.47498/ihtirafia.v11i02.661>
- Jannah, R., & Zen, Z. (2025). Perkembangan Bahasa, Sosial, Dan Emosi Anak Pada Usia Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(02), 1-15. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6422>
- Kamaruddin, I., Firmansah, D., Amame, A. P. O., & Samad, M. A. (2023). Metodologi penelitian kuantitatif. Pertama. Edited by Diana Purnama Sari. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniawan E.Y, Cendany N.N, Rosadah. (2024). Perkembangan Sosial Pada Anak Sekolah Dasar. Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3394>
- Matondang, A. H., Zainuri, H. S., Jannah, M., Siregar, N. A., Nasution, N. S., Puspitasari, P., & Lubis, R. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar. Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 4(1), 46-57. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3773>
- Nurishlah, L., Samadi, M. R., Nurlaila, A., & Hasanah, I. (2024). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. Tadib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 18-27. <https://doi.org/10.69768/jt.v2i1.37>
- Putri, H., Rahmat, Z., & Sarwita, T. (2021). Survei Tingkat Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa Sdn 3 Ketol Aceh Tengah Tahun Ajaran. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 2(1).
- Sihotang, H. (2023). Buku Metode Penelitian Kuantitatif.
- Siregar, A. F., Hutasuhtut, N. A., Sitorus, P. A., Wibowo, S. P., & Azzahra, S. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik Anak Sekolah Dasar. AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 2(1), 245-259. <https://doi.org/10.62335/fjdmry73>
- Suswandari, M. (2021). Implementasi budaya akademik bagi keterampilan sosial siswa sekolah dasar. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam



- Journal, 2(1), 1-12.
<https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.176>
- Turmudli, Rakhmawati & Handayani (2024) Analisis Perkembangan Sosial-Emosi pada Anak Usia Sekolah Dasar – Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 917-932.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova), 2(3), 279-288.
<https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.164>
- Zulfikar, Rizka, et al. Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik). Edited by Damayanti, Evi, Cv Widina Media Utama, 2024.